

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan yang selanjutnya yakni mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian. Masing-masing dari temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan Penerimaan Peserta Didik Baru dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Siswa di MAN 4 Kediri.

Salah satu kegiatan dari Manajemen Peserta Didik yang paling awal adalah Penerimaan Peserta Didik Baru. Seluruh lembaga pendidikan tentunya melaksanakan kegiatan ini setiap tahun ajaran baru. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Badrudin dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik” menjelaskan bahwa: Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Ada beberapa hal yang harus mendapat perhatian dalam penerimaan peserta didik baru yaitu kebijakan penerimaan peserta didik baru, sistem penerimaan peserta didik baru, kriteria penerimaan peserta didik baru, dan prosedur penerimaan peserta didik baru.¹

¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hal. 37-39.

Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru harus diatur sedemikian rupa agar bisa terstruktur, terarah dan bisa berjalan dengan lancar hingga selesai. Selain itu perlu juga adanya sistem pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru yang jelas sesuai dengan petunjuk teknis dari Kemenag. Seperti halnya dalam buku yang berjudul “Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi” karya Nurhattati Fuad dijelaskan bahwa: Penerimaan peserta didik baru dilakukan melalui kegiatan pendaftaran dan seleksi. Dalam aktivitas pendaftaran, harus tergambar penetapan jadwal pendaftaran, mekanisme pendaftaran dan segenap persyaratan, serta kepanitiaan. Kegiatan seleksi diadakan apabila jumlah pendaftar melebihi daya tampung yang tersedia. Hasil seleksi selanjutnya diumumkan dan dilakukan pendaftaran ulang.²

Sistem yang dimaksud disini menunjuk pada cara penerimaan peserta didik baru. Di MAN 4 Kediri sendiri sistem penerimaan peserta didik baru yaitu dengan menggunakan sistem seleksi untuk jalur prestasi maupun jalur reguler. Dalam hal ini sistem penerimaan peserta didik baru seperti yang dijelaskan oleh Badrudin dalam bukunya “Manajemen Peserta Didik” sebagai berikut: Adapun sistem penerimaan peserta didik yang pertama adalah menggunakan sistem promosi sedangkan yang kedua menggunakan sistem seleksi. Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik baru tanpa menggunakan

² Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep dan Strategi Implementasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 41.

seleksi, tetapi diterima begitu saja (tidak ada yang ditolak). Sistem tersebut terjadi pada sekolah-sekolah yang pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan. Sistem seleksi digolongkan menjadi beberapa macam antara lain adalah seleksi berdasarkan nilai UN, berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan, berdasarkan hasil tes masuk.³

Selain adanya sistem yang jelas, panitia penerimaan peserta didik baru di MAN 4 Kediri ini juga memiliki kriteria siswa yang akan diterima nantinya. Oleh sebab itu diharapkan bisa mendapatkan siswa yang tidak memiliki latar belakang yang buruk. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Badrudin dalam bukunya “Manajemen Peserta Didik” sebagai berikut: Kriteria adalah patokan-patokan yang menentukan bisa tidaknya seseorang diterima sebagai peserta didik baru. Ada tiga macam kriteria penerimaan peserta didik. Pertama kriteria acuan patokan (standard criterion referenced) yaitu suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Kedua, kriteria acuan norma (norm criterion referenced) yaitu status penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi peserta didik yang mengikuti seleksi. Ketiga, kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah.⁴

³ Badrudin, *Manajemen Peserta...*, hal.37-39

⁴ *Ibid*, hal.37-39.

Dalam pelaksanaan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru juga perlu adanya prosedur yang sistematis. Perlu adanya aturan yang menjadi pedoman pelaksanaan penerimaan peserta didik baru agar nantinya hasil yang diinginkan sesuai dengan visi dan misi madrasah. Buku yang berjudul “Manajemen Pendidikan di Sekolah” Karya Basilius R. Werang menjelaskan bahwa: Prosedur penerimaan peserta didik baru antara lain yaitu pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, penentuan persyaratan pendaftaran calon peserta didik baru.

a. Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru

Panitia ini dibuat oleh pimpinan sekolah atau madrasah dengan tugas utama sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan penyaringan atau seleksi masuk berdasarkan acuan patokan dan acuan norma
- 2) Mengadakan pengumuman penerimaan.
- 3) Mendaftar kembali (daftar ulang) bagi calon peserta didik yang sudah diterima
- 4) Melaporkan hasil pekerjaannya kepada pimpinan sekolah.

b. Penentuan persyaratan pendaftaran calon peserta didik baru

Untuk membantu kelancaran kinerja panitia penerimaan peserta didik baru, pimpinan sekolah atau madrasah berkewajiban menetapkan persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh

calon peserta didik baru. Persyaratan yang dimaksud antara lain persyaratan usia dan persyaratan administratif.⁵

2. Proses Pembinaan Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Siswa di MAN 4 Kediri.

Proses pembinaan peserta didik merupakan upaya tindakan dan kegiatan yang dilakukan suatu madrasah untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk tahap awal dari pembinaan peserta didik adalah orientasi peserta didik, dalam kegiatan ini peserta didik akan dikenalkan dengan lingkungan madrasah, guru, dan mata pelajaran yang akan diajarkan nantinya. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini dalam bukunya “Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, dan Implementasi” sebagai berikut: Kegiatan orientasi merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mengenalkan lingkungan sekolah dimana peserta didik akan menimba ilmu, kegiatan ini fokus pada pengenalan lingkungan belajar sehingga para peserta didik mengenal lingkungan dan budaya sekolahnya dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Kegiatan orientasi ini merupakan proses penyatuan pandangan antara lembaga pendidikan dan calon peserta didik baik meliputi visi, misi dan tata tertib yang ada di sekolah.⁶

⁵ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hal. 41.

⁶ Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal. 29.

Pelaksanaan kegiatan orientasi ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, diantaranya:

- a) Mengenalkan lingkungan dan budaya sekolah kepada para peserta didik baru.
- b) Mengenalkan tata tertib dan peraturan sekolah.
- c) Membangun hubungan yang harmonis sesama keluarga besar sekolah.
- d) Membangun motivasi dan orientasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam segala kegiatan di sekolah.
- e) Memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan prestasi di sekolah.

Pengelolaan proses pembelajaran merupakan upaya pembinaan peserta didik dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran yang nantinya dapat mempengaruhi peningkatan kualitas lulusan peserta didik. Di MAN 4 Kediri upaya pengeloannya dilakukan secara optimal pada pengaturan dan pengelolaan terhadap proses pembelajaran. Buku dengan judul “Esensi Manajemen Pendidikan Islam” karya Sulistyorini dsn Fathurrohman menejelaskan bahwa: Pada tahapan ini dilakukan pengaturan dan pengelolaan penuh terhadap proses pembelajaran. Pihak pengelola kesiswaan harus mempersiapkan langkah lanjutan. Ada beberapa langkah yang perlu ditempu sebagai berikut:

- a) Pengelompokan peserta didik secara homogen dan heterogen.
- b) Penentuan program belajar.

- c) Penentuan jadwal pelajaran sekaligus kelas peserta didik.
- d) Pembinaan disiplin dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- e) Penentuan kenaikan kelas atas nilai prestasi belajar.⁷

Proses pembelajaran di MAN 4 Kediri bukan hanya terpaku pada penyampaian materi saja. Para guru MAN 4 Kediri selain menyampaikan pelajaran juga menyisipkan beberapa motivasi untuk para peserta didik. Hal ini diberikan agar komunikasi antara guru dengan murid terjalin dengan baik yang nantinya peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Sri Minarti dalam bukunya yang berjudul “Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri” dijelaskan bahwa: Pengelolaan proses pembelajaran juga merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku guru dan perilaku peserta didik, baik di ruang maupun di luar kelas. Kegiatan mengajar pada esensinya adalah membantu seseorang untuk mempelajari sesuatu dan apa yang dibutuhkan dalam belajar itu tidak ada kontribusinya terhadap pendidikan orang yang belajar. Dengan landasan tersebut, proses pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik. Oleh karena itu, penekanannya bukan sekedar penguasaan pengetahuan tentang yang diajarkan sehingga

⁷ Sulistyorini dan Fathurrohman, *Esensi Manajemen...*, hal. 172.

tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktikkan oleh peserta didik.⁸

Dan pada proses pembinaan peserta didik di MAN 4 Kediri ini juga di berikan wadah untuk meningkatkan keterampilan siswa yang berorientasi pada pengembangan minat dan bakat potensi sehingga nantinya ketika lulus siswa tidak hanya memiliki kemampuan akademik saja, namun juga skill sebagai bekal nantinya. Buku yang berjudul “Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah” karya Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, menjelaskan sebagai berikut: Pembinaan dan pengajaran merupakan kegiatan inti dalam manajemen peserta didik, kegiatan pembinaan dan pendidikan ini berorientasi pada pengembangan minat dan bakat potensi sehingga proses pembelajaran dijadikan sebagai wahana pengembangan potensi siswa. Kegiatan pembinaan dan pengajaran ini didesain dalam kurikulum yang disusun pada satuan lembaga pendidikan. Dalam pembinaan dan pengajaran, seorang guru harus membangun interaksi edukatif dengan para siswa sehingga proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁹

3. Evaluasi Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 4 Kediri.

Evaluasi peserta didik merupakan upaya pengumpulan data dan informasi mengenai kemampuan belajar siswa, untuk menilai sudah

⁸ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah...*, hal.170.

⁹ *Ibid*, hal. 30-31.

sejauh mana program sudah berjalan, dan juga sebagai suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berlangsung semestinya. Seperti halnya dalam buku yang berjudul “Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah” karya Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, sebagai berikut: Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

Hasil evaluasi terhadap peserta didik tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan memberikan umpan balik. Ada 2 kegiatan dalam menindaklanjuti penilaian peserta didik, antara lain:

a) Program remedial

Belajar tuntas merupakan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Maksud utama konsep belajar tuntas adalah upaya agar dikuasainya bahan secara tuntas oleh sekelompok peserta didik yang sedang mempelajari bahan tertentu secara tuntas. Tingkat ketuntasan ini bermacam-

¹⁰ Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2015), hal. 48

macam dan merupakan persyaratan (kriteria) minimum yang harus dikuasai peserta didik. Batas minimum ini kadang-kadang dijadikan dasar kelulusan bagi peserta didik yang menempuh bahan tersebut. Biasanya dipersyaratkan penguasaan bahan pelajaran bergerak antara 75% sampai 90%. Biasanya, penanganan masalah kesulitan belajar, secara metodologis dapat dilakukan melalui pendekatan pengajaran remedial, bimbingan dan penyuluhan, psikoterapi atau dengan pendekatan lainnya.

b) Program pengayaan

Kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat sehingga peserta didik tersebut menjadi lebih kaya pengetahuan dan keterampilannya atau lebih mendalami bahan pelajaran yang sedang mereka pelajari. Tujuan dari kegiatan pengayaan adalah agar peserta didik yang sudah menguasai bahan pelajaran lebih dahulu dari teman-temannya tidak berhenti perkembangannya, dengan mengisi waktu kelebihannya dengan melakukan kegiatan lain.¹¹

Manajemen peserta didik yang terakhir adalah mengantarkan peserta didik pada jenjang kelulusan dan menjadikan mereka sebagai alumni. Ditahap ini madrasah akan melakukan evaluasi sejauh mana

¹¹ *Ibid*, hal. 55.

kualitas lulusan yang dihasilkan dari sebuah proses pembinaan peserta didik. Hal ini dijelaskan dalam buku yang berjudul “Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing” karya Dedi Mulyasana, sebagai berikut: Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan siswa dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah dan kelompok mata kuliah. Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum dan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan agar siswa dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sementara itu, standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan para mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan keterampilan, kemandirian dan sikap untuk

menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.¹²

¹² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung;PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 156.